

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS HANDS ON ACTIVITYUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA PGRI I KOTAMDYA MEDAN

Yulvitriyani Sebayang
Dosen Politeknik Medan Bina Prestasi

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* di kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah siswa 30 orang dan objeknya adalah model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity*. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity*. Pada siklus I ketuntasan belajar secara individual diperoleh 15 orang atau 50% yang memperoleh nilai minimal 70%. Pada siklus II ketuntasan belajar secara individual diperoleh 25 orang atau 83,3% yang memperoleh nilai minimal 70. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar secara kelompok diperoleh 3 kelompok atau 50% menjadi 5 kelompok atau 90% pada siklus II yang memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 33,3% secara individu dan 40% secara kelompok. Dengan indicator keberhasilan pembelajaran sebesar 70% siswa memperoleh nilai 70 telah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA PGRI I Kotamadya Medan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: kontekstual, *hands on activity*, hasil belajar

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan asset masa depan yang menetukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, banyak perhatian pemerintah secara khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan sektor pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan pembaharuan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pada kenyataan yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, namun dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional. Menurut Sanjaya (2008:1), “salah satu masalah dalam pendidikan kita adalah lemahnya pembelajaran.” Buchori (Trianto

2008:3) mengatakan bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.”

Dalam observasi yang dilakukan penulis pada siswa kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan terhadap masih rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher centered sehingga siswa menjadi pasif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan di dominasi oleh guru

- sehingga tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan cenderung konvensional menyebabkan anak didik menjadi pasif.
 3. Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional berbasis hands on activity dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis hands on activity untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis hands on activity pada siswa di kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan

LANDASAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merencanakan pengajaran.Joyce (trianto 2007:5) menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Blanchard (Trianto,2008:10), mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya kedalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja. Sanjaya (2008;255) pembelajaran kontekstual strategi pembelajaran yang meneckankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa

untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kata lain, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya, menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan mendorong agar siswa menerapkan dalam kehidupannya.

2.2 Prinsip Dasar Setiap Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual apabila menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Berikut ini merupakan uraian mengenai ketujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual (Trianto,2008:26) sebagai berikut :

1. *Konstruktivisme*
2. *Inquiry*
3. *Questioning*
4. *Learning community*
5. *Modeling*
6. *Reflection*
7. *Authentic assessment*

2.3 Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hands on activity merupakan model pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran kontekstual. Karena hands on activity memberi kebebasan kepada siswa dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga siswa melakukan sendiri tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi.

2.4 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity

Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis hands on activity didalam kelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun silabus, lembar kerja siswa untuk kegiatan pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity*
 - b. Membuat lembar observasi
 - c. Membuat rambu-rambu penilaian
 - d. Mengelompokkan siswa sesuai keheterogenan
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Guru memberikan arahan atau penjelasan materi
 - b. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja siswa untuk kegiatan belajar
 - c. Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama diskusi
 - d. Siswa membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain
3. Tahap refleksi
- a. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi
 - b. Melakukan refleksi
 - c. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity*.

2.5 Hasil Belajar

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudjana (2009:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor Intern (Dari dalam siswa)
2. Faktor Ekstern (dari Luar Siswa)

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI I Kotamadya Medan yang berada di Jl. DI Panjaitan No. 189 Medan

3.3 Objek Kajian

Objek kajian pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Berbasis Hands On Activity Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari hasil observasi langsung berupa nilai test siswadi SMA PGRI I Kotamadya Medan.

2. Data Sekunder

Data yang penulis peroleh berupa nilai yang sudah ada pada guru di SMA PGRI I Kotamadya Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui Observasi dan Test Hasil Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana Siklus I dan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1. Tindakkan Pada Siklus I

a. Pertemuan Ke.1

Berdasarkan hasil Pre Test dan Post Test secara individual diperoleh data sebagai berikut :

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Test	10	33,3%	20	66,7%
Post Tes	15	50%	15	50%

Hasil analisa menunjukkan secara keseluruhan siswa yang tuntas pada pre test berjumlah 10 orang (33,3%) dan yang tidak tuntas 20 orang (66,7%). Dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model kontekstual berbasis hands on activity dilakukan post test maka diperoleh 15 orang (50%) yang tuntas belajar dan yang tidak tuntas 15 orang (50%) dengan indicator penilaian nilai minimal 70.

b. Pertemuan Ke-2

Hasil pengolahan data terhadap tugas kelompok dengan metode pembelajaran kontekstual berbasis hands on activity :

No	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1	Kelompok 1	65	Tidak Tuntas
2	Kelompok 2	80	Tuntas
3	Kelompok 3	60	Tidak Tuntas
4	Kelompok 4	75	Tuntas
5	Kelompok 5	50	Tidak tuntas
6	Kelompok 6	70	Tuntas

Hasil diatas menunjukkan bahwa kelompok yang tuntas belajar ada tiga kelompok dan yang tidak tuntas ada 3 kelompok.Hal ini masih jauh dari indicator ketuntasan belajar secara kelompok yaitu 70% dari keseluruhan siswa.

2.Tindakan Pada Siklus II

a. Pertemuan Ke-3

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
PostTest	25	83,3%	5	16,7%

Dari hasil diatas terjadi peningkatan siswa yang tuntas belajar yaitu 25 orang (83,3%) tuntas belajar dan 5 orang (16,7%) tidak tuntas belajar.

b. Pertemuan Ke-4

No	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1	Kelompok 1	75	Tuntas
2	Kelompok 2	80	Tuntas
3	Kelompok 3	75	Tuntas
4	Kelompok 4	80	Tuntas
5	Kelompok 5	65	Tidak tuntas
6	Kelompok 6	80	Tuntas

Terjadi peningkatan kelompok yang tuntas belajar berjumlah 5 kelompok dan yang tidak tuntas belajar berjumlah 1 kelompok. Dengan demikian jumlah kelompok belajar yang tuntas sebesar 90% dan yang tidak tuntas 10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas X di SMA PGRI I Kotamadya Medan, yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kontekstual berbasis hands on activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi. Pada siklus I hasil belajar siswa secara individu sebesar 50% atau sebanyak 15 orang siswa tuntas belajar yang memperoleh nilai 70. Dan pada siklus II terdapat peningkatan yaitu hasil belajar siswa diperoleh sebesar 83,3% atau sebanyak 25 orang siswa yang tuntas belajar memperoleh nilai 70. Dan hasil belajar kelompok pada siklus I sebanyak 3 kelompok (50%) yang tuntas belajar, pada siklus II meningkat menjadi 5 kelompok (90%). Perolehan angka 83,3% secara individu dan 90% secara kelompok untuk peningkatan hasil belajar siswa.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI I Kotamadya Medan meningkat sebesar 33,3% secara individu dan secara kelompok terjadi peningkatan sebesar 40%, hal ini berarti telah tercapai batas tuntas indikator

keberhasilan siswa memperoleh nilai 70 dan minimal 70% dari keseluruhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta,Hamid.2003.*Hands On Activity Learning*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka.